

BAB III

PENGGUNAAN PUPUK KIMIA DI DESA DADAPAN KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Dadapan merupakan Desa yang kecamatannya ke lima dari sepuluh kecamatan di Solokuro Kabupaten Lamongan, diantaranya yaitu: Tebeluru, Tenggulun, Sugihan, Mbluri, Banyubang, Payaman, Takeran, Banggo dan Solokuro. Desa Dadapan merupakan salah satu bagian Kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah barat Desa Tebeluru dan sebelah utara Desa Kandang Semangkon kecamatan paciran.¹Adapun batasan-batasan Desa Dadapan Solokuro Kabupaten Lamongan diantaranya yaitu:

Di sebelah utara Desa Dadapan yaitu Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, sebelah Selatan Desa Dadapan yaitu Desa Gampang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, sebelah Timur Desa Dadapan yaitu Desa Tebeluru Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dan sebelah Barat Desa Dadapan yaitu Desa Sedayu Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Adapun secara struktural untuk mempermudah kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemegang amanah dari pemerintah maka

¹Kantor Desa Dadapan Tahun 2013.

perlu dibantu oleh para staf-staf yang lain, dalam mempermudah dalam menjalankan tugas tersebut, maka perlu dibentuk struktur organisasi pemerintahan desa, adapun struktur pemerintahan Desa Dadapan yaitu diawasi oleh suatu lembaga yang bernama BPD (Badan Pemerintahan Daerah), yaitu sebagai pengawas dari kinerja para perangkat, kemudian BPD dalam mengawasi kinerja tersebut dibantu oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat dengan macam jabatan kurang lebih 6 tahun, adapun nama-nama para jajaran staf perangkat Desa Dadapan adalah sebagai berikut: yaitu Bapak Muhammad Sukin sebagai Kepala Desa, yang mana dibantu oleh Sekretaris Desa yaitu Bapak Muhammad Kurdi, adapun sekretaris desa tersebut dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Ibu Siti Ma'rufah dan Bapak Agus Baidowi selaku Kaur Keuangan dan Kaur Umum, selain itu juga dibantu oleh para staf-staf yang lain, seperti: Kasi Pemerintahan, Kasi Trantib dijabat oleh Bapak Ahya'ul Umam, Kasi Ekabang dijabat oleh Bapak Hamid Asnan, Kasi Kesra dijabat oleh Bapak Muhammad Said Hasan, Kasi Pem. Perempuan dijabat oleh Ibu Umi As'adah.

Desa Dadapan terdiri beberapa dusun, dari dusun-dusun tersebut dipimpin oleh Kepala Dusun, dusun-dusun tersebut, yaitu Dusun Laggarejo yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Komsin, dan Kasun Simanraya yang dipimpin oleh Bapak Ruslan.²

² Kantor Desa Dadapan Tahun 2013.

2. Kondisi Geografis Desa Dadapan .

Secara geografis Desa Dadapan termasuk desa yang berada di atas perbukitan yang dikelilingi dengan sawah dan ladang yang tanahnya berwarna merah dan hitam sehingga dengan demikian mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Adapun jumlah penduduk di Desa Dadapan, untuk yang perempuan berjumlah 2779 orang sedangkan jumlah penduduk laki-laki 2481 sehingga jika dijumlah dari keseluruhan penduduk di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yaitu berjumlah 5260 orang. Yang mana terdiri dari 1352 kepala keluarga (KK), serta mempunyai kepadatan penduduk 4/Ha per km.³

3. Keadaan sosial keagamaan di Desa Dadapan

Dilihat dari aspek keagamaan, masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berjumlah 5260 orang seluruhnya beragama Islam. Itu berarti kebanyakan penduduk Desa Dadapan masyarakatnya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dadapan diantaranya yaitu:

- a. *Pengajian* setiap malam jumat yang di sampaikan oleh Bapak Sampuri selaku pengasuh Musolah al-Hudah di Desa dadapan, setiap malam jumat ada pengajian rutin yang diselenggarakan setela sholat mahrib sampai isya' pengajian ini sangatlah rutin dan dihadiri oleh bapak-bapak atau ibu-ibu

³Kantor Desa Dadapan Tahun 2013.

yang berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan untuk siraman rohani agar ingatakan kehidupan dunia dan akhirat.

- b. *Mengaji diniyah* yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendidik anak-anak mengaji pada saat siang hari hal ini dilakukan untuk membimbing anak-anak agar lebih faham dan pintar dalam mengaji dan mengurangi kegiatan anak-anak dalam bermain karena jika anak-anak keseringan bermain menjadikan mereka malas dalam belajar dan segala hal.⁴

4. Keadaan sosial budaya Desa Dadapan

Setiap wilayah pasti mempunyai budaya dan tradisi tersendiri begitu juga dengan masyarakat Desa Dadapan seperti halnya adat peminangan atau pelamaran. Dalam acara pelamaran di Desa Dadapan seorang perempuan yang melamar atau meminang seseorang laki-laki, dalam hal ini memang sangat aneh di dengar karena kebanyakan dari wilaya atau daerah-daerah lain dalam adat peminangan atau lamaran laki-laki yang melamar perempuan, tetapi di desa dadapan kebalikanya. Hal ini didasarkan atas cerita orang-orang atau para nenek-nenek zaman dulu yang mana dikaitkan dengan cerita *ande-ande lumut*, yang pada zaman dulu pernah ada *mbok rondoh* yang bernama *nyai Dadap* yang mempunyai anak *ande-ande lumut* yang dilamar oleh para gadis di Desa Dadapan.⁵

⁴Bapak Sampuri, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 2 Mei 2013.

⁵Ibu kutikah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 2 Mei 2013.

5. Keadaan pendidikan Desa Dadapan

Pendidikan bagi suatu bangsa sangatlah penting karena dengan pendidikan mengarahkan masyarakat desa maupun kota untuk menjadi lebih baik, dengan pendidikan juga dapat memajukan serta mengembangkan negeri kita. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan akan tetapi semua itu harus dilakukan dengan berusaha, berdo'a dan dengan proses pembelajaran ilmu pengetahuan. Pendidikan itu bisa ditempuh dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan belajar di sekolah dan dimanapun. Adapun pendidikan yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan kebanyakan lulusan SLTP dan SLTA selain itu juga di Desa Dadapan kebanyakan masyarakatnya atau penduduknya buta huruf, mereka berjumlah 10 orang dan penduduk yang berusia 3-6 tahun yang baru masuk TK berjumlah 20 orang untuk yang sedang SD/Sederajat berjumlah 200 orang sedangkan yang tamat SD 53 orang. Selain SD ada juga yang sedang SLTP tamat SLTP, SLTA jumlah keseluruhannya yaitu sekitar 1110 orang. Dalam hal ini ada juga yang tidak tamat untuk melanjutkan sekolah yaitu berjumlah 165 orang. Meskipun rata-rata masyarakat di Desa Dadapan tamat sampai SLTP dan SLTA ada juga masyarakat Desa Dadapan yang masih menyandang gelar D-1 sampai D-3 yaitu berjumlah 15 sedangkan yang S-1 sampai S3 yaitu berjumlah 90 orang⁶.

⁶ Kantor Desa Dadapan Tahun 2013.

Demikianlah jenjang pendidikan yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, berdasarkan data pendidikan di Desa Dadapan di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Dadapan kebanyakan lulus sampai SLTA dan SLTP.

6. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Dadapan

Area yang berada di pinggir sawah maupun ladang menjadikan salah satu sumber mata pencaharian warga Desa Dadapan. Dengan demikian masyarakat Desa Dadapan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, profesi sebagai petani merupakan salah satu cara warga Desa Dadapan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan, selain berprofesi sebagai petani ada juga profesi-profesi lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dadapan seperti guru, tukang ojek, pedagang dan buruh tani tetapi dalam hal ini yang menjadi profesi paling utama warga Desa Dadapan yaitu sebagai petani.⁷

Bekerja sebagai petani menurut ibu Suwani merupakan pekerjaan yang sangat menyenangkan meskipun hasil yang didapat tidak banyak, tetapi setidaknya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena menurut ibu Suwani jika tidak bertani atau keladang maka tidak bisa makan selain itu juga badan akan terasa sakit semua, maka dari itu lebih baik keladang dari pada di rumah malah sakit dan tidak dapat apa-apa. Biasanya ibu Suwani pagi-pagi

⁷Suwani, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 2 Mei 2013.

sekali sekitar jam 06.00 WIB berangkat keladang untuk mencari rizki yaitu dengan menanam tanaman seperti jagung, kacang, singkong, kedelai, cabai dan lain-lain. Dan untuk menyuburkan tanaman-tanaman tersebut ibu Suwani mengatakan menggunakan pupuk kimia baik yang padat maupun yang cair hal ini dilakukan agar tanamannya cepat besar dan gemuk (*lemu*).⁸

B. Deskripsi tentang Praktik Penggunaan Pupuk Kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

1. Latar belakang masyarakat Desa Dadapan menggunakan pupuk kimia

Sebagai petani, pupuk merupakan suatu hal yang sangat berguna untuk menyuburkan tanaman, maka dari itu masyarakat di Desa Dadapan menggunakan pupuk kimia sebagai penyubur tanaman agar hasil yang didapat lebih banyak dan menjadikan tanaman berbobot lebih berat (*antep*).⁹Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh penyusun dari lapangan mengenai penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pada zaman dulu masyarakat di Desa Dadapan, menggunakan pupuk organik yaitu seperti: kotoran hewan sapi, ayam dan kambing tetapi karena pupuk organik pertumbuhannya sangat lama maka sekitar tahun 1962 masyarakat di Desa Dadapan beralih menggunakan pupuk hasil dari buatan

⁸*Ibid.*

⁹ Ibu Ummu Kulsum, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 3 Mei 2013.

pabrik yang disebut sebagai pupuk kimia.¹⁰ Menurut salah satu warga di Desa Dadapan mengatakan bahwa, latar belakang masyarakat menggunakan pupuk kimia karena pupuk organik pertumbuhannya sangat lama selain itu juga pernah mendengar omongan orang-orang dan melihat tanaman secara langsung di Desa Tebeluru (*tetangga Desa Dadapan*) tanaman di Desa Tebeluru sangat bagus dan daunnya hijau serta hasilnya sangat memuaskan kemudian masyarakat Desa Dadapan mencoba membeli pupuk kimia dan menggunakannya, ternyata hasilnya sesuai yang diharapkan oleh warga masyarakat Desa Dadapan, dari situlah masyarakat desa Dadapan mulai beralih dan lebih cenderung menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik.¹¹

Menurut keterangan bapak Sampuri yang berumur 63 tahun selaku pengguna pupuk kimia mengatakan bahwa lebih senang menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik karena pupuk kimia lebih praktis dan boleh hutang di tokoh penjualan pupuk kimia.¹² Adapun pupuk yang biasanya digunakan oleh masyarakat di Desa Dadapan yaitu pupuk kimia padat dan cair, pupuk padat dibagai bermacam-macam jenisnya seperti pupuk Urea (pupuk putih), Pupuk Ponskah (pupuk merah), Tripel (pupuk hitam), dan pupuk organik yaitu pupuk yang dibuat dari pabrik tetapi hanya saja namanya atau

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Ibu Rokamah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 3 Mei 2013.

¹² Bapak Sampuri, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 3 Mei 2013.

(*merknya*) pupuk organik. Sedangkan pupuk kimia cair jenisnya diantaranya yaitu darmaxson, kalaris, nuxson, serfaxson, roundup, kruiser, toxson, pastak (indri basah). Setiap pupuk mempunyai jenis harga tersendiri baik padat maupun cair, jenis pupuk yang padat harganya sekisar 100.000 ribu rupiah sampai 250.000 ribu rupiah perkarung atau (*perbelangsing*) sedangkan pupuk yang cair harga rata-rata pupuk perbotol sekisar 100.000 ribu rupiah. Rata-rata para petani menggunakan pupuk kimia yang berjenis padat yang mana dalam penggunaannya biasanya menghabiskan pupuk kimia sekitar sepuluh, dua puluh dan lima puluh bahkan ada yang sampai tujuh puluh karung (*belangsing*) pupuk kimia itu pun tergantung dari luas tanah atau sawah yang para petani miliki. Biasanya tanaman para petani di Desa Dadapan yang diberi pupuk kimia diantaranya: jagung, padi, cabai (*Lombok*), singkong, tomat, kacang hijau dan ubi. Dan untuk memberikan pupuk pada tanaman biasanya dua kali atau tiga kali pada saat 20 harinya, 36 harinya.¹³

2. Tujuan masyarakat Desa Dadapan menggunakan pupuk kimia

Tujuan masyarakat di Desa Dadapan, menggunakan pupuk kimia diantaranya yaitu untuk menyuburkan tanaman, membuat daun tanaman terasa segar dan hijau, mempercepat tanaman agar berbunga *kembang*, memperbanyak buah dari hasil tanaman selain itu juga jika dalam penanaman tidak diberi pupuk kimia maka hasil yang didapat tidak seberapa memuaskan bahkan tidak

¹³*Ibid.*

bisa membawa hasil panen pulang. Seperti kata seorang petani Desa Dadapan “*Apane ora diwenei emes ndok yo gak ngiro iso ngowo muleh hasile iso-iso to ora panen ndok*”.¹⁴

Selain ibu Mustika ada juga bapak jamali yang juga menggunakan pupuk kimia bapak Jamali ini berumur 60 tahun, bapak ini mengatakan bahwa telah menggunakan pupuk kimia sudah lama sekitar 15 tahunan, pupuk yang digunakan oleh bapak Jamali yaitu pupuk kimia yang padat yang berjenis Urea, Ponska, tujuan bapak Jamali menggunakan pupuk kimia karena agar bisa memanen dua kali dalam satu musim karena menggunakan pupuk kimia menjadikan tanaman cepat tumbuh besar dan berbuah sehingga bisa menanam dan memanen dua kali dalam semusim dan juga mendapat hasil yang sangat banyak.¹⁵Dalam hal ini ibu Setumah tetangga dari bapak Jamali juga menambahkan bahwa tujuan menggunakan pupuk kimia agar tanamannya gemuk (*lemu*) dan tanamannya yang ditanam terhindar dari serangan penyakit karena biasanya jika tanamannya tidak diberi pupuk kimia maka tanamannya sering dimakan penyakit *wol-wolan* atau *lanas*.¹⁶

¹⁴Ibu Mustika, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 3 Mei 2013.

¹⁵ Bapak Jamali, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 4 Mei 2013.

¹⁶Ibu Setumah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 4 Mei 2013.

3. Alasan masyarakat Desa Dadapan cenderung menggunakan pupuk kimia

Menggunakan pupuk kimia memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Dadapan karena secara tidak langsung masyarakat di Desa Dadapan sudah kecanduan dan merasakan keuntungan yang lebih bagi masyarakat Desa Dadapan. Adapun yang menjadikan alasan masyarakat lebih cenderung menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk lain atau organik yaitu karena pupuk organik pertumbuhan dan penyerapannya sangat lama dan sulit dicari jika dibandingkan dengan pupuk kimia sedangkan pupuk kimia lebih praktis, mudah dibawa (*gampang digowo*), pertumbuhan dan penyerapannya lebih cepat.¹⁷ Sedangkan menurut ibu Kasmiyatun menyatakan bahwa pupuk kimia kasiatnya sudah nyata, bisa menjadikan hasil tanaman berbobot berat (*bobote antep*), biaya pengeluarannya lebih murah, dan juga menjadikan hasil tanaman sangat banyak serta memuaskan.¹⁸

Menurut bapak Kuntari yang sekarang ini masih menggunakan pupuk organik untuk memupuk tanamannya mengatakan bahwa tanaman yang ditanami diladangnya masih menggunakan pupuk organik berjenis kotoran sapi dan kambing, karena menurut bapak Kuntari hasilnya lebih baik dan tanpa pupuk organik tanah itu akan kelihatan kurus dan jika ditanami tanamannya tidak terlalu bagus selain itu juga untuk meringankan biaya hal ini dikarenakan bapak

¹⁷ Ibu Siti Khodijah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 4 Mei 2013.

¹⁸ Ibu Kasmiyatun, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 4 Mei 2013.

Kuntari mempunyai pupuk organik sendiri (kotoran sapi dan kambing). Maka dari itulah bapak Kuntari masih menggunakan pupuk organik untuk menyuburkan tanah dan tanaman yang ditanaminya. Dalam hal ini bapak Kuntari juga menyatakan penggunaan pupuk organik memang sangatlah bagus untuk tanah dan tanaman tetapi pertumbuhannya (*seret*) sangatlah lama, sehingga bapak Kuntari sesekali juga menggunakan pupuk kimia agar pertumbuhannya lebih cepat dan tidak ketinggalan panen tetangganya, menurut bapak Kuntari pupuk organik di Desa Dadapan pada saat ini sudah jarang ditemui dan harganya lebih mahal sehingga kebanyakan masyarakat di Desa Dadapan beralih menggunakan pupuk kimia darai pada pupuk organik.¹⁹

Ibu Miyanah menambahkan bahwa pupuk organik jika dibandingkan dengan pupuk kimia lebih mahal karena jika membeli pupuk organik harus menyewa mobil yang harganya masih 250.000 ribu rupiah dan harus menyewa orang untuk mengambil dan menggalih pupuk organik dalam hal ini yaitu kotoran sapi, ayam atau kambing, apalagi harga perorang untuk sehari yaitu 45.000 ribu rupiah selain itu juga masih memberi makan dan rokok orang tersebut. Hal ini belum juga harga kotoran yang dibeli biasanya permobil harganya sekisar 200.000 ribu rupiah sampai 300.000 ribuh rupiah, maka jika dihitung akan banyak mengeluarkan biaya dan tenaga membeli pupuk organik dari pada pupuk kimia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan

¹⁹ Bapak Kuntari, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 5 Mei 2013.

masyarakat di Desa Dadapan pada saat ini lebih memilih menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik.²⁰

4. Dampak penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan

Dalam menggunakan pupuk kimia selain membawakan dampak positif juga membawakan dampak negatif adapun dampak yang pernah dirasakan oleh masyarakat di Desa Dadapan saat menggunakan pupuk kimia yang padat maupun yang cair yaitu menjadikan tangan tersa keras (*kaku*), gatal, lecet-lecet, keriput (*kisut*), panas, dan punggung terasa panas gatal-gatal bahkan ada yang keracunan serta batuk-batuk akibat menggunakan pupuk kimia baik yang padat maupun yang cair.²¹ Dalam hal ini ada beberapa masyarakat warga Desa Dadapan yang pernah karacunan akibat menggunakan pupuk kimia salah satunya yaitu ibu Miyanah mengatakan pada saat menggunakan pupuk kimia ibu Miyanah terasa kepalanya pusing-pusing (*kliyeng-kliyeng*), pengen muntah dan buang air besar serta lidah terasa kesemutan (*geringingen*), dan badan terasa lemas tidak berdaya sehinggah membuat ibu Miyanah harus di rawat di rumah sakit.²² Selain ibu Miyanah ada juga ibu Setumah yang pernah terkena matanya saat menggunakan pupuk kimia sehinggah tidak bisa melihat selama

²⁰ Ibu Miyanah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 5 Mei 2013.

²¹ Bapak Sarji, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 6 Mei 2013.

²² Ibu Miyanah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 5 Mei 2013

satu minggu dan harus dibawa ke rumah sakit untuk dirawat secara intensif.²³

Dampak lain yang dirasakan oleh ibu Ummu Kulsum saat menggunakan pupuk kimia yaitu ibu Ummu batuk selama 3 bulan dan pada saat 3 bulan terakhir batuknya ibu Ummu mengeluarkan kotoran yang mana bercampur dengan pupuk kimia yang sudah mengendap 3 bulan di dalam tubuh akibat pemakaian pupuk kimia, meskipun sudah merasakan dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia masyarakat di Desa Dadapan tetap menggunakan pupuk kimia karena jika tidak menggunakan pupuk kimia maka tidak bisa memanen tanaman yang telah ditanamnya atau tidak bisa membawa pulang hasil tanaman yang selama ini ditanam.²⁴

²³ Ibu Setumah, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 4 Mei 2013.

²⁴ Ibu Ummu Kulsum, *Wawancara*, di Desa Dadapan, 3 Mei 2013.